

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan anak pada usia 9-12 tahun, yang menurut Piaget berada dalam tahap operasional formal, sangat dianjurkan bahan diskusi moral, karena mereka sudah siap untuk berkembang dari tahap ke-2 ketahap berikutnya yang lebih tinggi. Diskusi-diskusi ini dapat dilakukan didalam kelas maupun diluar kelas, dengan mengambil bahan-bahan dari surat kabar, kejadian sehari-hari, masalah moral yang umum, misalnya soal hukuman mati, bunuh diri, penggusuran rumah, dan lain-lain. Diskusi seperti itu akan merangsang gagasan-gagasan mengenai tindakan mana yang mestinya dilaksanakan (Adisusilo, 2013: 125). Upaya mewujudkan nilai-nilai di atas dapat dilaksanakan melalui pembelajaran yang dapat mengadopsi semua nilai-nilai karakter bangsa yang akan dibangun.

Hal tersebut perlu dilakukan karena melihat realitas yang ada pada masa sekarang. Dekadensi moral semakin merajarela di negeri ini, dikalangan masyarakat, dikalangan muda bahkan termasuk para peserta didik. Beberapa tindakan negatif sudah menjadi hal yang biasa, seperti pembunuhan, pelecehan seksual, mencuri, berbohong, berbicara kotor, dan masih banyak lainnya terjadi di masyarakat. Tidak hanya pada masyarakat, tindakan-tindakan negatif juga terjadi pada peserta didik dan pelajar.

Gerakan Pramuka sebagai sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki visi, misi dan strategi yang jelas. Jenis kegiatan pengembangan pada setiap satuan sekolah mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi secara jelas tertuang dalam Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan (PDKMK) yang dilaksanakan sesuai dengan kepentingan, kebutuhan, situasi dan kondisi masyarakat (Andri, 2013: 87)

Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka, baik golongan Siaga, golongan Penggalang, golongan Penegak ataupun golongan Pandega serta pramuka dewasa agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai tunas harapan bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup. Norma-norma kepramukaan tercermin didalam Satya dan Darma Pramuka.

Gerakan Pramuka merupakan pelengkap pendidikan sekolah dan pendidikan dalam keluarga. Kepramukaan mengisi kebutuhan peserta didik yang tidak terpenuhi oleh kedua lingkungan pendidikan. Kepramukaan mengembangkan pengetahuan, minat serta bakat yang dimiliki peserta didik. Kepramukaan sebagai proses pendidikan sepanjang hayat, menggunakan tata cara rekreatif dan edukatif dalam mencapai sasaran dan tujuan. Kegiatan harus dirasakan oleh peserta didik sebagai suatu yang menyenangkan, menarik, menantang dan tidak menjemukan,

sehingga para peserta didik akan berkembang kemantapan mental, fisik, pengetahuan, ketrampilan, pengalaman, rasa sosial, spiritual dan emosional (Qoni, 2012: 19).

Bimbingan keagamaan merupakan salah satu upaya untuk membantu individu mendapatkan pengarahan dan pencerahan atas masalah yang dihadapinya. Karena individu yang bermasalah kebanyakan tidak mempunyai pola pikir yang positif di saat mereka terkena masalah yang pelik dan dapat membuat pola pikir individu tersebut menjadi lemah dan mengarah pada hal-hal yang negatif serta menyalahi aturan norma yang ada. Hal ini dapat membuat bertambahnya kasus-kasus kriminalitas yang ada sekarang. Bimbingan dapat digunakan sebagai salah satu dakwah yang berperan penting dalam menata kehidupan manusia menjadi lebih tenteram, baik lahiriyah maupun batiniyah. Kegiatan bimbingan keagamaan ini dipusatkan pada siswa kelas III-VI yang berasal dari sekitar sekolahan tersebut yang mempunyai pengetahuan agama tetapi dalam pelaksanaannya belum bisa mengendalikan dirinya sendiri. Bimbingan keagamaan ini bertujuan agar siswa bisa merubah perilaku yang tercela menjadi yang lebih baik (Anshori, 2003: 78)

Untuk menjalankan amanat di atas, maka diselenggarakan beberapa jalur pendidikan meliputi pendidikan formal, informal, dan nonformal. Penyelenggara pendidikan bisa orang tua/ keluarga, sekolah, lingkungan atau masyarakat. Pendidikan diselenggarakan sejak usia dini, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Semua jalur

pendidikan mempunyai kewajiban yang sama, yakni saling melengkapi dan memperkaya dalam melaksanakan fungsi pendidikan nasional.

Kendala yang dirasakan saat ini adalah belum terciptanya visi yang sama antara para penyelenggara pendidikan, yakni sekolah, orang tua/keluarga, dan masyarakat, sehingga belum tercipta kesatuan langkah dalam menanamkan nilai-nilai moralitas kepada siswa atau anak. Beberapa kasus dibawah ini bisa diambil sebagai contoh: guru di sekolah mengajarkan siswa berkata-kata baik, sopan, santun, sementara di rumah siswa sering mendengar orang-orang berkata tidak baik (Aqib, 2012: 68).

Melihat dari problematika diatas maka pendidikan harus membawa perubahan tingkah laku bagi peserta didik. Dari uraian tentang fungsi pendidikan dalam UURI tentang sistem pendidikan nasional, maka jelas bahwa pendidikan berfungsi sebagai wadah untuk menanamkan nilai-nilai moralitas terhadap peserta didik. Dalam UURI nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 40 ayat 2 dijelaskan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban:

- a. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.
- b. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Dari isi pasal 40 ayat 2 tersebut jelas bahwa yang berkewajiban melaksanakan dan menanamkan nilai-nilai di sekolah adalah guru. Guru sebagai ujung tombak pertama dan utama dalam melaksanakan pendidikan dan nilai-nilai kepada anak. Oleh karena itu, peran guru sebagai pendidik dan pembimbing sangat mutlak diperlukan bagi perkembangan yang ada di sekolah (Aqib, 2012: 95-96).

Sekolah Dasar Islam Imama Semarang merupakan salah satu sekolah yang mewajibkan ekstrakurikuler pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib kepada para siswa-siswi kelas III – VI dan ekstrakurikuler pilihan bagi siswa-siswinya, untuk kelas III dan IV termasuk golongan Siaga dan V-VI termasuk golongan Penggalang; dimana kegiatan latihan rutin pramukanya dilaksanakan pada setiap hari Jum'at pukul 10.00 WIB. Kegiatan Pramuka di Sekolah Dasar Islam Imama Semarang menjadi ekstrakurikuler yang rutin dilaksanakan setiap minggunya, selain itu pola kegiatan yang sudah terorganisir dengan baik dengan adanya program kerja tersendiri mampu menjadikan pelaksanaan kegiatan lebih terprogram, terstruktur dan terarah sehingga mampu menjalankan ekstrakurikuler pramuka ini dengan baik terutama dalam penanaman nilai-nilai darma pramuka terhadap anggota pramukanya. Melalui kegiatan kepramukaan inilah Pembina dan pembantu Pembina menanamkan nilai-nilai darma pramuka terhadap siswa melalui kegiatan kerja kelompok dalam regu, cinta tanah air, kebersamaan, kedisiplinan, kerja sama, saling menghargai, kerukunan, kekeluargaan, kepemimpinan, keberanian, kejujuran, bakti sosial, rasa tanggung jawab,

dan lain-lain. Proses penanaman nilai-nilai moralitas atau darma pramuka mampu membentuk akhlak anak bangsa yang mampu memberikan pondasi utama dalam rangka mensukseskan Indonesia Emas 2025.

Seorang Pembina dan Pembantu Pembina pramuka mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan. Pembina dan pembantu pembina harus melakukannya dengan penuh ikhlas dan tanggung jawab. Seperti halnya Pembina dan pembantu Pembina yang ada di pangkalan SD Islam Imama Kota Semarang. Selama melaksanakan tugas sebagai Pembina dan pembantu Pembina pramuka, baik langsung maupun tidak langsung harus menanamkan nilai-nilai Darma Pramuka, seperti pada isi dari janji moral seorang pramuka yaitu Satya Pramuka dan Darma Pramuka.

Kegiatan Pramuka yang di laksanakan di SD Islam Imam Semarang, Pramuka di SD Islam Imama termasuk golongan Pramuka Siaga yaitu sekitar usia 7 – 10 tahun dan Penggalang Ramu yaitu sekitar usia 11 – 13 tahun, namun SD Islam Imama mempunyai perbedaan dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan, SD Islam Imama banyak mengedepankan sisi-sisi keislaman diantaranya mengerjakan solat duha, do'a sebelum kegiatan dimulai, asmaul husna dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini berfokus pada ***“PENANAMAN NILAI-NILAI DARMA PRAMUKA PADA SISWA SD ISLAM IMAMA SEMARANG (ANALISIS BIMBINGAN KEAGAMAAN ISLAM)”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Penanaman Nilai-Nilai Darma Pramuka Pada Siswa SD Islam Imama Semarang?
2. Bagaimana Analisis Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Darma Pramuka Pada Siswa SD Islam Imama?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah penulis paparkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui proses penanaman nilai-nilai darma pramuka pada siswa SD Islam Imama Semarang.
- b. Untuk mengetahui Analisis Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Nilai-Nilai Darma Pramuka pada Siswa SD Islam Imama?

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi bersifat teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat luas mengenai penanaman nilai-nilai darma pramuka pada siswa sekolah dasar melalui kepramukaan, serta bahan referensi atau masukan untuk penelitian sejenis dan bahan pengembangan tentang penanaman nilai-nilai darma pramuka pada siswa sekolah dasar.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Kepala Sekolah, Pembina dan Guru

Sebagai masukan sehingga dapat dijadikan langkah strategi dalam upaya mengembangkan potensi siswa dan bahan evaluasi tentang penanaman nilai-nilai Darma Pramuka terhadap siswa SD Islam Imama Semarang

2) Bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dapat memperkaya khasanah pengetahuan keilmuan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dan diharapkan terutama konselor Islam dalam memberikan bimbingan kepada para klien supaya mereka bisa termotivasi, sehingga bisa menjadi individu yang sehat rohani maupun jasmaninya dan berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

3) Bagi Mahasiswa BPI dan Pembaca

Sebagai bahan bacaan yang berharga dan sebagai inspirasi baru untuk mengembangkan penelitian kepada

penelitian lanjutan, dan menambah pengetahuan khususnya pada Mahasiswa BPI yang diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang Bimbingan Keagamaan Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Pertama, Skripsi Elma Nurpiana (09470067) “Penanaman Karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MTsN Pakem Sleman Yogyakarta”. Skripsi ini mempunyai tujuan untuk menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab bukan kegiatan baru dalam dunia pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat dikatakan cukup efektif.

Kedua, Skripsi Yahmad Ali (071111027) yang berjudul “Metode Bimbingan Keagamaan Bagi Pecandu Minuman Keras DI padepokan Anggur Ijo Ngaliyan Semarang”. Skripsi ini menjelaskan tentang proses bimbingan keagamaan yang dilakukan di padepokan anggur ijo Ngaliyan Semarang dengan menggunakan metode pendekatan individu serta kelompok yang bertujuan untuk memantau dan memberi pengarahan kepada jama’ah yang mayoritas adalah orang-orang yang minim pengetahuan agama serta pecandu minuman keras.

Ketiga, Skripsi Afni Ernawati (1102169) yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Perilaku Agresif Anak di Panti Asuhan Yatim Dar al-Aitim Moga Pemasang” 2008. Skripsi ini

menjelaskan tentang pentingnya bimbingan keagamaan Islam terhadap anak-anak, khususnya anak yatim piatu. Kondisi anak-anak yang mudah sekali terombang ambing dengan keadaan di sekitarnya dalam proses perkembangan diri, sehingga seorang anak sangat membutuhkan panutan serta pantauan dari keduaorang tua, selain itu dibutuhkan pula kondisi masyarakat ataupun lingkungan yang mendukung, sehingga sistem perkembangan anak akan berjalan dengan baik.

Kajian penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang telah di lakukan oleh saudara Elma Nurpiana, Yahmad Ali, dan Afni Ernawati, yaitu mengkaji tentang bimbingan keagamaan islam dan kepramukaan. Akan tetapi terdapat pula perbedaan, adapun perbedaannya yaitu:

1. Penelitian akan berfokus pada proses penanaman nilai-nilai darma pramuka pada siswa sekolah dasar.
2. Objek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas III - IV yang bergolongan siaga, dan V – VI bergolongan penggalang SD Islam Imama.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode penelitian kualitatif adalah metode yang

digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, yaitu peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Bodgan dan Taylor, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara menyeluruh (holistik). Metode penelitian kualitatif adalah metode (jalan) penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati.

Setelah alasan penggunaan metode penelitian kualitatif telah diungkapkan, tahap berikutnya menjelaskan jenis metode penelitian kualitatif yang akan digunakan yaitu penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sumber datanya berasal dari penelitian lapangan (*fieldresearch*) dan penelitian kepustakaan (*liberary research*). Studi lapangan yang dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan dan metode yang digunakan serta kekurangan dan kelebihan dalam pemberian Penanaman Nilai-Nilai Darma Pramuka Pada Siswa SD Islam Imama Semarang (Analisis Bimbingan Keagamaan Islam).

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2006: 129). Adapun dalam penelitian ini, pengelompokan penentuan sumber data menjadi dua yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian dengan menggunakan alat. Pengambilan langsung dari subyek sebagai informasi yang di cari (Anwar, 2001: 9). Sumber data primer diperoleh peneliti melalui wawancara yang terstruktur dan pengamatan lapangan dengan responden. Informan adalah orang yang dimintai keterangan tentang suatu fakta atau pendapat, keterangan tersebut dapat disampaikan dalam bentuk tulisan atau lisan. Informan dalam penelitian ini adalah pembina dan siswa (anggota pramuka) di Gugusdepan SD Islam Imama Semarang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2010: 308-309). Data ini diperoleh dari sumber-sumber data yang mendukung dan melengkapi data-data primer, diambil dari buku-buku, jurnal, majalah, artikel, internet, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan secara sederhana, observasi merupakan pengamatan sistematis terhadap obyek yang sedang dikaji (Rokhmad, 2010 : 51). Observasi yang penulis lakukan ialah secara langsung (*Participant Observation*) yaitu peneliti mengamati dan ikut ambil bagian secara langsung dalam situasi yang diteliti (Walgito, 2002: 27). Jadi, mengobservasi dapat dilakukan menggunakan panca indera yaitu penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi sistematis faktor-faktor yang akan observasi lengkap dengan kategorinya. Dengan kata lain wilayah atau ruang lingkup observasi telah dibatasi secara tegas sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Observasi ini dilakukan secara langsung untuk memahami dan mengetahui perilaku yang ditunjukkan oleh siswa dan pembina serta kegiatan kepramukaan di SD Islam Imama Semarang dalam upaya penanaman nilai-nilai darma pramuka melalui kegiatan latihan di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan agar memperoleh suatu informasi yang jelas dan benar.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu alat untuk memperoleh fakta/ data/ informasi dari murid secara lisan, jadi terjadi pertemuan di bawah empat dengan tujuan mendapatkan data yang diperlukan untuk bimbingan (Amin, 2013: 69). Teknik wawancara bertujuan untuk menyaring data primer yang diperlukan dalam penelitian. Selain itu juga dapat dipakai untuk memperoleh tanggapan responden tentang fenomena-fenomena yang akan diteliti.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan wawancara terbuka maupun wawancara secara mendalam untuk memperoleh data yang valid tentang penanaman nilai-nilai darma pramuka pada siswa SD Islam Imama Semarang. Wawancara dilakukan kepada para subjek penelitian antara lain pembina pramuka dan anggota pramuka di SD Islam Imama Semarang.

c. Dokumentasi

Sumber data jenis dokumentasi pada umumnya dibagi menjadi dua yaitu primer dan sekunder. Dokumen primer berupa data yang secara langsung sebagai hasil pengumpulan sendiri. Dokumen sekunder berupa data yang telah disalin, diterjemahkan atau dikumpulkan dari sumber-sumber aslinya dan dibuat fotokopinya. Melalui metode ini penulis

mengumpulkan data yang berkaitan dengan dokumen-dokumen di SD Islam Imama Semarang (Kartono, 1996: 73)

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari penelitian kemudian dianalisis secara bertahap. Adapun analisis yang digunakan melalui beberapa tahap, yaitu:

a. Reduksi Data

Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2005: 92). Setelah data penelitian yang diperoleh di lapangan terkumpul, proses reduction data terus dilakukan dengan cara memisahkan catatan antara data yang sesuai dengan data yang tidak sesuai, berarti data itu dipilih-pilih.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Menurut miles and Huberman (1984) sebagaimana dikutip oleh Sugiyono menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan

untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2005: 97)

c. Simpulan Data

Lengkap ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2005: 99).

F. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan adalah sebagai bahan acuan dalam membahas skripsi ini dan sebagai gambaran tentang hal-hal yang menjadi pembahsan didalamnya. Dalam skripsi ini secara keseluruhan terbagi menjadi lima bab.

Bab pertama, Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan.

Dalam bab kedua yaitu pembahsan mengenai penanaman nilai-nilai darma pramuka pada siswa SD Islam Imama yang meliputi pengertian penanaman, nilai-nilai, penanaman nilai-nilai darma pramuka, bimbingan keagamaan islam, dasar pelaksanaan bimbingan keagamaan islam, fungsi bimbingan keagamaan islam, tujuan bimbingan keagamaan islam, dan metode bimbingan keagamaan islam.

Pembahasan pada bab ketiga tentang gambaran umum obyek data penelitian.

Bab keempat yaitu berisi Analisa penanaman nilai-nilai darma pramuka pada siswa SD Islam Imama Semarang.

Bab kelima adalah penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran